

# **Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022**

Nurhayati<sup>1</sup>, Hety Budiyan<sup>2</sup>, Nurman<sup>3</sup>, Anwar<sup>4</sup>, Andi Mustika Amin<sup>5</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

---

## **ABSTRAK**

---

Perusahaan pertambangan adalah suatu industri yang beroperasi di industri pengolahan bahan tambang. Sektor pertambangan batu bara menjadi salah satu kontributor utama terhadap pertumbuhan ekonomi dan kapitalisasi di Indonesia khususnya pada pendapatan negara setiap tahunnya melalui Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Industri ini masih memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio struktur modal dan likuiditas secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data penelitian menggunakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Software IBM SPSS version 29*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sementara likuiditas (*Current Ratio*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Keywords:**

*Struktur modal, Likuiditas dan Profitabilitas*

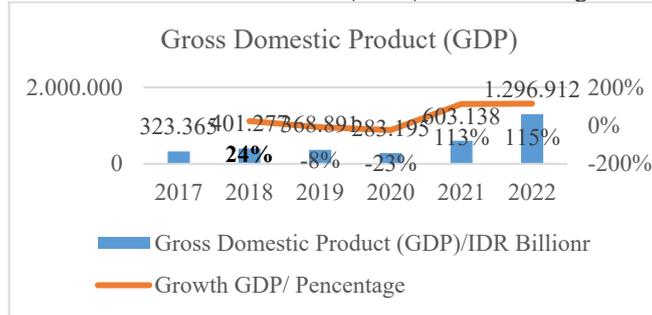
---

✉ Corresponding author : Nurhayati  
Email Address : [nn3079186@gmail.com](mailto:nn3079186@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di era ketidakpastian kondisi pasar global mendorong terjadinya persaingan yang semakin ketat antara perusahaan-perusahaan. Termasuk perusahaan pertambangan khususnya sektor industri batu bara merupakan salah satu sumber daya terpenting bagi Indonesia, mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap pendapatan tahunan negara (CNBC Indonesia, 2022). Dalam hal ini, sektor batubara memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berikut kontribusi perusahaan subsektor pertambangan batubara terhadap PDB Indonesia:

**Gambar 1.** Produk Domestik Bruto (PDB) Pertambangan Batubara

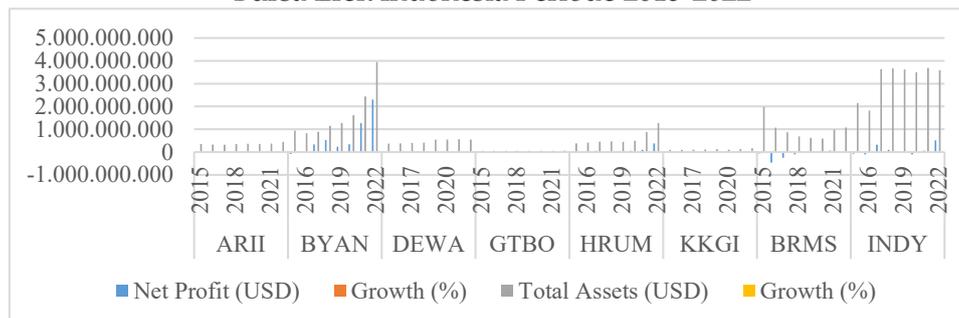


Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2023)

Sektor pertambangan batu bara memiliki dampak signifikan terhadap PDB Indonesia, mencatat pertumbuhan substansial sebesar 113% pada tahun 2021 setelah mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022 dengan pertumbuhan luar biasa sebesar 115%. Meskipun Indonesia merupakan produsen batubara terbesar ketiga di dunia, harga batubara fluktuatif di pasar global. Harga tersebut mulai dari \$321,59 USD pada Agustus 2022, mengalami variasi sepanjang tahun 2022 dan 2023. Peningkatan harga pada Januari 2023 mencapai \$305,21 USD, namun turun kembali pada bulan Februari. Variasi harga juga terlihat dalam kategori Hba 1, Hba 2, dan Hba 3 mulai Maret 2023. Hba 1 berkisar antara \$84,75 hingga \$136,70 USD, Hba 2 berkisar antara \$57,38 hingga \$102,26 USD, dan Hba 3 berkisar antara \$31,96 hingga \$102,35 USD pada Agustus 2023 (Ditjen Minerba, 2023). Fluktuasi harga batubara mencerminkan kompleksitas industri ini yang membutuhkan teknologi canggih, waktu, dan investasi yang besar (Pahlevi & Anwar, 2021).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi salah satu indikator keberhasilan usaha (Buyang, 2023). Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai peningkatan profitabilitas setiap tahunnya, namun kenyataannya banyak perusahaan yang menunjukkan tren profitabilitas yang tidak stabil (Pradnyaswari & Dana, 2022). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Berikut angka laba dan total aset tahun 2015 hingga 2022 pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI);

**Gambar 2.** Total Laba dan Aset Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2023)

Salah satu faktor yang paling mempengaruhi operasional suatu perusahaan adalah keputusan pendanaan atau struktur modal (Sari & Suryandani, 2023). Hal ini berkaitan dengan penentuan proporsi tertentu dari total modal yang dibutuhkan perusahaan yang akan ditutupi melalui utang dan ekuitas (Najmuddin, 2011). Manajer perusahaan harus menyadari bahwa penyediaan modal yang stabil diperlukan untuk mendukung operasi yang stabil, yang sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang (Houston & Brigham, 2011). Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap perubahan struktur permodalan menjadi penting dalam upaya mencapai profitabilitas berkelanjutan dalam konteks industri pertambangan batubara yang berfluktuasi. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk mengukur nilai hutang suatu perusahaan dengan cara membandingkan total hutang (*liabilitas*) termasuk hutang lancar dengan total ekuitasnya (Kasmir, 2015). Menurut penelitian Sukmayanti, Wayan, dan Triaryati (2019), struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas namun tidak signifikan. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Mahfudz (2018), Indomo (2019), dan Sari & Suryandani (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Selanjutnya variabel likuiditas dinilai mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Dalam industri pertambangan batubara, dimana fluktuasi harga dapat mempengaruhi arus kas, memiliki rasio lancar yang sehat sangatlah penting. Rasio lancar merupakan rasio likuiditas utama yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2011). Semakin tinggi rasio lancar maka semakin likuid perusahaan tersebut. Menurut Riyanto (2001), rasio lancar dapat ditingkatkan dengan menggunakan utang lancar tertentu, menambah aktiva lancar, dan mengurangi jumlah utang lancar. Brigham dan Houston (2011) menekankan bahwa rasio lancar mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan didukung oleh pendanaan utang. Rasio ini memberikan informasi penting tentang persentase utang dalam struktur keuangan perusahaan, membantu mencegah risiko gagal bayar (Horne & Wachowics, 2009). Menurut Sari & Suryandani (2023) dan Pradnyaswari & Dana (2022), likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun penelitian Sari, Susila, dan Telagawathi (2020), Sukmayanti dan Triaryati (2019), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis rasio struktur modal dan likuiditas secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.

## 2.1. Teori Trade Off

Brigham & Houston (2011) menyatakan *trade-off theory* sebagai “teori pertukaran *leverage*”, di mana perusahaan melakukan pertukaran manfaat atau keuntungan pajak dari pembiayaan utang dengan masalah yang mungkin timbul karena adanya potensi kebangkrutan. Dalam konteks *Trade Off Theory*, perusahaan memilih untuk mendanai investasinya melalui utang dengan mempertimbangkan manfaat dan risiko. Penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pengurangan pajak, namun juga membawa risiko kenaikan beban bunga dan potensi kebangkrutan. Brigham & Houston (2015) menjelaskan bahwa beban bunga dari utang dapat mengurangi pembayaran pajak perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas.

Dalam konteks Trade Off, meningkatkan likuiditas dengan menyimpan lebih banyak aset yang sangat likuid dapat mengurangi kepercayaan investor namun aset yang likuid dapat meningkatkan keamanan likuiditas. Menurut Wachowicz (2012) menyatakan semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat keseluruhan kondisi keuangan dan semakin besar

**Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas....**

laba perusahaan. Perusahaan yang menjaga *Current Ratio* yang tinggi, menunjukkan tingkat likuiditas yang sehat dan perlindungan terhadap risiko keuangan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengalokasikan likuiditasnya untuk mendukung efisiensi operasional dan investasi yang dapat meningkatkan profitabilitas

## 2.2. Struktur Modal

Menurut Sudana (2019) "struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Salah satu rasio pengukuran struktur modal adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016). Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini membantu dalam mengidentifikasi sejauh mana perusahaan menggantungkan diri pada utang untuk pembiayaan.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2.3. Likuiditas

Menurut Kasmir (dalam Vidyasari, Mendra, dan Saitri, 2021) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Salah satu pengukuran rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2016).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2.4. Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015). Salah satu pengukuran rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengoptimalkan penggunaan asetnya dalam menghasilkan laba (Omposunggu & Wage, 2021).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}} \times 100\%$$

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

*Debt To Equity Ratio* sebagai indikator struktur modal mencerminkan penggunaan antara hutang dan ekuitas, memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas. Teori *trade-off* mengemukakan bahwa penggunaan utang dapat menghasilkan manfaat pajak yang signifikan, namun juga dapat menimbulkan risiko kebangkrutan (Brigham & Huston, 2015). Penghematan pajak ini meningkatkan laba bersih setelah pajak, sehingga meningkatkan profitabilitas dan memungkinkan perusahaan untuk lebih banyak berinvestasi dalam aset pendapatan. Didukung oleh penelitian Sukmayanti dan Triaryati (2018), Pradnyaswari dan Dana (2022) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H1 : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

*Current ratio*, sebagai indikator likuiditas, mencerminkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendek. Dalam kerangka *trade-off*, upaya meningkatkan likuiditas dengan menyimpan aset likuid dapat meningkatkan keamanan likuiditas perusahaan, memberikan cadangan dana untuk memenuhi kewajiban segera dan merespons cepat peluang investasi. Tingkat likuiditas yang tinggi dianggap

**Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas....**

sebagai tanda keuangan yang kuat dan potensi keuntungan yang lebih besar (Wachowic, 2012). Didukung oleh penelitian Vidyasari, Mendra, dan Safitri (2021), Pradnasyawari & Dana (2022) dan Sari & Suryandani (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

**Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Penggunaan utang (struktur modal tinggi) dapat memberikan manfaat pajak yang signifikan, sementara likuiditas yang tinggi memberikan perlindungan terhadap risiko gagal bayar dan memungkinkan perusahaan untuk merespons cepat terhadap peluang investasi atau kebutuhan operasional mendesak. yang memberikan pengembalian yang tinggi, mendukung pertumbuhan, dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Didukung oleh penelitian Indomo (2019) menyatakan bahwa secara simultan struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : Struktur modal dan Likuiditas simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2022. Objek penelitian ini adalah Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2022. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y), diukur dengan *Return On Assets (ROA)*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (X1), diukur dengan *Debt-to-Equity Ratio (DER)*, dan Likuiditas (X2), diukur dengan *Current Ratio*.

Populasi penelitian terdiri dari 24 perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode pengumpulan data melibatkan dokumentasi dan tinjauan literatur.

Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji autokorelasi, uji multikolienaritas, uji heteroskedastisitas) uji hipotesis (uji koefisien beta, uji T, uji F) dan uji koefisien determinasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear berganda, diungkapkan dalam persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (*Return On Asset*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1\beta_2$  = Koefiesien regresi

X1 = Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

X2 = Likuiditas (*Current Ratio*)

$\epsilon$  = Eror(*Disturbance*)

**Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas....**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

**Table 1.** Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (X1)	64	.097	34.056	1.95633	4.637809
Likuiditas (X2)	64	.011	10.074	1.97933	1.976807
Profitabilitas (Y)	64	-.427	.583	.03848	.163066

Sumber : Data diolah SPSS 29 (2023)

Dalam analisis struktur modal berdasarkan tabel, nilai rata-rata struktur modal (X1) adalah 1,95633. Dari hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER), terdapat 14 data di atas rata-rata dan 50 data di bawah rata-rata. Ini menunjukkan kecenderungan perusahaan memiliki struktur modal yang lebih konservatif dengan tingkat hutang yang rendah secara umum. Variabel tersebut memiliki nilai maksimum 34,056 pada PT. Atlas Resources Tbk tahun 2018 sementara nilai minimum 0,097 pada PT Harum Energy Tbk tahun 2020. Standar deviasi 4,637809 yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan variasi yang signifikan dalam data.

Berdasarkan tabel, rata-rata likuiditas adalah 1,97933. *Current ratio* menunjukkan 38 data di atas rata-rata dan 26 data di bawah rata-rata, menandakan sebagian besar perusahaan memiliki rasio lancar di atas rata-rata, menunjukkan aset lancar lebih banyak dibandingkan kewajiban lancarnya. Maksimum rasio lancar adalah 10,074 pada PT. Harum Energy Tbk tahun 2020. Minimumnya adalah 0,011 pada PT. Bumi Resources Mineral Tbk tahun 2015. Standar deviasi 1.976807 yang sedikit lebih kecil dari mean menunjukkan variabilitas yang relatif kecil dari rata-rata, menunjukkan sebagian besar perusahaan memiliki nilai likuiditas mendekati rata-rata.

Berdasarkan tabel, rata-rata profitabilitas adalah 0,03848, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki *return on assets* (ROA) sekitar 3,848%, menghasilkan laba bersih sebesar persentase tersebut dari total aset. Dari perhitungan ROA, 25 data di atas rata-rata dan 39 data di bawah rata-rata, menunjukkan sebagian besar perusahaan memiliki tingkat profitabilitas di bawah rata-rata. Maksimum ROA adalah 0,583 pada PT Bayan Resources Tbk tahun 2017. Minimumnya adalah -0,427 pada PT Bumi Resources Mineral Tbk tahun 2016. Standar deviasi 0,163066 lebih besar dari *mean*, menunjukkan variasi yang signifikan dari tahun ke tahun.

### 4.2 Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak, dapat digunakan analisis grafis, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:

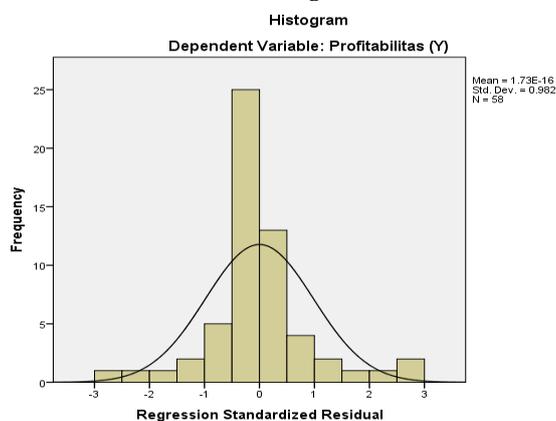
**Tabel 2.** Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15871749
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.34
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000c
Exact Sig. (2-tailed)		.006
Point Probability		.000

Sumber : Data Diolah SPSS 29 (2023)

Data menunjukkan residu tidak berdistribusi normal karena nilai *Exact Sig (2-tailed)* sebesar  $0,006 < \text{nilai } \alpha \text{ sebesar } 0,05$ . Untuk mengatasi masalah ini, data outlier ditangani. Setelah menghilangkan beberapa titik data *outlier*, hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

**Gambar 3.** Grafik Histogram Setelah *Outlier*



Sumber : Data Diolah SPSS 29 (2023)

Berdasarkan visualisasi histogram dapat disimpulkan bahwa sebaran data tampak mengikuti pola sebaran normal. Grafik histogram menampilkan pola berbentuk lonceng.

**Tabel 3.** Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah *Outlier*

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15871749
	<hr/>	
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.34
<hr/>		
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.006
Point Probability		.000

Sumber : Data Diolah SPSS 29 (2023)

Dari data tersebut terlihat nilai *Exact Sig (2-tailed)* sebesar  $0,112$ . Hasil ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi menunjukkan distribusi normal, karena nilai *Exact Sig (2-tailed)* sebesar  $0,112$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang telah ditentukan sebesar  $0,05$ .

#### 4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan gangguan pada periode  $t$  dengan kesalahan gangguan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ).

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.263 <sup>a</sup>	.069	.035	.150628	1.091

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Struktur Modal (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Data Diolah SPSS 29 (2023)

Data tersebut menunjukkan nilai *Durbin Waston* (1,091) lebih kecil dari *dL* (1,5052) namun lebih besar dari *dU* (1,6475) yaitu  $0 < DW < dL$ . Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif (*autokorelasi*) pada data. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah mengatasi masalah autokorelasi dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*.

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi *Cochrane-Orcutt*

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.141a	.020	-.016	.134462	1.813

a. Predictors: (Constant), Lag\_Likuiditas, Lag\_StrukturModal

b. Dependent Variable: Lag\_Profitabilitas

Sumber : Data Diolah SPSS 29 (2023)

Berdasarkan tabel di atas, statistik *Durbin-Watson* (DW) setelah diterapkan metode *Cochrane-Orcutt* adalah 1,813. Nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari batas atas (*du*) dan kurang dari (*4-du*), yaitu sebesar 2,353 ( $4 - 1,647$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antar variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu model regresi.

**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Struktur Modal (X1)	.924	1.083
Likuiditas (X2)	.924	1.083

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

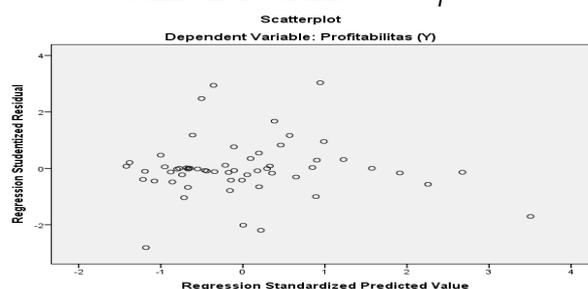
Sumber : Data Diolah SPSS 29 (2023)

Uji multikolinearitas ini terlihat nilai toleransi masing-masing variabel sebesar 0,924 (X1,X2) lebih besar dari 0,10 atau dengan nilai *VIF* masing-masing variabel 1,083 (X1,X2) kurang dari 10. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa varians koefisien regresi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh adanya multikolinearitas.

#### 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji perbedaan varians residual antar periode pengamatan.

**Gambar 4.** Grafik *Scatterplot*



Sumber : Data Diolah SPSS 29 (2023)

Berdasarkan *scatter plot* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mempunyai variansi yang tidak seragam karena tidak terdapat pola celar dan titiknya berada di atas dan di bawah sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas

4.6 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Data tersebut diolah untuk mengetahui pengaruh variabel Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*).

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.014	.029		-.467	.643
	Struktur Modal (X1)	-.003	.009	-.036	-.274	.785
	Likuiditas (X2)	.027	.011	.330	2.502	.015

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Persamaan :

$$\text{Profitabilitas} : -0,14 - 0,003 \text{ Modal Struktur} + 0,027 \text{ Likuiditas} + e \quad (2)$$

2.5.1 Uji Koefisien Beta

1. Konstanta -0,014 menunjukkan nilai variabel profitabilitas ketika struktur modal dan likuiditas konstan.
2. Koefisien regresi struktur modal -0,003 menunjukkan hubungan berlawanan dengan profitabilitas. Kenaikan struktur modal 1 satuan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar 0,003.
3. Koefisien regresi likuiditas 0,027 menunjukkan hubungan searah dengan profitabilitas. Kenaikan likuiditas 1 satuan diperkirakan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,027.

2.5.2 Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut uji hipotesis secara parsial terlihat pada tabel :

Tabel 8. Hasil Uji T

Model		t	Sig.	t table
1	(Constant)	-.467	.643	
	Struktur Modal (X1)	-.274	.785	1,627
	Likuiditas (X2)	2.502	.015	1,627
a. Dependent Variable: Profitabilitas				

2.5.3 Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.093	2	.046	3.633	.033 <sup>b</sup>
	Residual	.702	55	.013		
	Total	.795	57			

Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas....

- a. Dependent Variable: Profitabilitas
- b. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Struktur Modal (X1)

4.9 Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291a	.084	.051	.149845

Sumber : a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Struktur Modal (X1)  
 Data Diolah b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

SPSS 29

Berdasarkan perhitungan diatas nilai R Square 0,084 menunjukkan bahwa struktur modal (*Debt To Equity Ratio*) dan likuiditas (*Current Ratio*) hanya hanya mempengaruhi 8,4 % dalam profitabilitas. Dan sisanya 91,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengaruh Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)**

Berdasarkan hasil pengujian uji T pada tabel 8. menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai nilai t-hitung  $-0,247 < t\text{-tabel } 1,627$ , dengan tingkat signifikansi  $0,785 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif (Uji Beta) dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H1 ditolak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel struktur modal mempunyai arah koefisien regresi negatif terhadap profitabilitas perusahaan karena variabilitas data yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa data struktur modal antar perusahaan bervariasi dan cenderung lebih tinggi dibandingkan profitabilitas. Menurut Sukmayanti & Triaryati (2019), struktur modal yang dimanfaatkan juga mempunyai pengaruh yang sangat terbatas terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam teori *trade-off*, penggunaan hutang yang mencapai batas maksimalnya dapat memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas akibat tingginya beban bunga (Brigham & Huston, 2015). Namun, manfaat pajak dari penggunaan utang cukup besar untuk memitigasi gangguan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil analisis yang tidak signifikan menunjukkan perusahaan mencapai titik di mana tambahan utang tidak lagi memberikan manfaat yang cukup besar untuk mengatasi biaya tambahan. Dengan mencapai titik optimal maka penambahan hutang tidak lagi memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari & Suryandani (2023) yang menunjukkan hubungan negatif namun tidak signifikan antara struktur modal dan profitabilitas.

**Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)**

Berdasarkan hasil pengujian uji T pada tabel 8. menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai nilai t-hitung  $2,502 > t\text{-tabel } 1,627$  dengan tingkat signifikansi  $0,015 < 0,05$ . Artinya variabel likuiditas secara statistik mempunyai pengaruh positif (uji beta) dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya ketika *Current Ratio* suatu perusahaan meningkat maka profitabilitasnya juga meningkat. Sehingga H2 diterima.

Semakin tinggi nilai *current ratio* ( $>100\% < 300\%$ ) maka semakin kecil risiko suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan memanfaatkan kelebihan dana atau kasnya dalam bentuk investasi jangka pendek, maka

**Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas....**

keuntungan dari investasi tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap keuntungan perusahaan. Tambahan keuntungan ini akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Pradnasyawari & Dana, 2022). Dalam konteks *Trade-Off*, peningkatan likuiditas dengan memegang aset yang sangat likuid, dana tersebut dianggap tidak produktif. Namun, aset likuid juga meningkatkan keamanan likuiditas, meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dan mencegah risiko gagal bayar yang dapat merugikan reputasi perusahaan. Peningkatan likuiditas dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitasnya. Konsep ini sejalan dengan teori Wachowicz (2012) yang menekankan bahwa semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin kuat kondisi keuangan secara keseluruhan, dan semakin besar pula keuntungan perusahaan. Senada dengan Anwar (2011) yang juga mendukung hal tersebut, yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula potensi profitabilitasnya. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian- yang dilakukan oleh Vidyasari, Mendra, dan Safitri (2021), Pradnasyawari & Dana (2022), dan Sari & Suryandani (2023) yang juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)**

Berdasarkan tabel hasil pengujian. Nilai pada tabel F diketahui dari nilai signifikansi 5%, *degrees of freedom*  $df_1 = 2$ , dan  $df_2 = 55$  sehingga pada tabel  $F(2;55) = 3,16$ . Berdasarkan kriteria pengujian tersebut disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,63 > 3,16$ , dan tingkat signifikansi sebesar  $0,033 < 0,05$ . Artinya secara simultan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) dan likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga  $H_3$  diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh Rahmawati dan Mahfudz (2018) dan Indomo (2019) menyatakan bahwa secara simultan struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial Likuiditas (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, manajemen perusahaan pertambangan batubara harus berusaha menjaga keseimbangan antara struktur permodalan dan likuiditas untuk memastikan profitabilitas yang stabil. Mereka harus menghindari peningkatan utang yang berlebihan dibandingkan ekuitas dan memastikan bahwa mereka memiliki likuiditas yang memadai untuk mengatasi tantangan keuangan. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang berdampak pada profitabilitas, memperluas analisis tren dari satu periode ke periode lainnya, dan mempertimbangkan implikasinya yang lebih luas pada berbagai sektor industri.

## Referensi

### Jurnal

- Indomo, U. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 267-279.
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. (Doctoral dissertation, Udayana University). *Journal Of Management*, 11(3), 505-525.
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal, sales growth, struktur aktiva, size terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016). Diponegoro *Journal Of Management*, 7(4), 380-393.
- Sari, A. N., & Suryandani, W. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sinar Manajemen*, 10(1), 71-77.
- Sari, N. M. R. M., Susila, G. P. A. J., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 256-262.
- Sukmayanti, P., Wayan, N., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. (Doctoral dissertation, Udayana University). *Journal Of Management*, 8(1), 7132-7162
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 94-105.

### Buku

- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE :Yogyakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Buyang, C. G. (2023). *Ekonomi Teknik*. Padang : GET PREES INDONESIA.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip. Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat : Jakarta.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta : PRENAMEDIA GROUP.
- Najmuddin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET.
- Ompusunggu, H., & Wage, S. (2021). *Manajemen Keuangan*. Batam : Batam Publisher.
- Pahlevi, C., & Anwar, V. (2022). *Kinerja Keuangan dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital dan Pasar Modal*. Tangerang : Pascal Books.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.

Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.

**Internet**

Bank Indonesia. (2023). *Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku*. Diperoleh dari [https://www.bi.go.id/seki/tabel/TABEL7\\_1](https://www.bi.go.id/seki/tabel/TABEL7_1)

CNBC Indonesia. (2022). *Ini Peran Industri Batu Bara ke Ekonomi Nasional & Daerah*. Diperoleh dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221004113736-17-377028/ini-peran-industri-batu-bara-ke-ekonomi-nasional-daerah>.

Ditjen Minerba. (2023). *Harga Acuan Batu Bara*. Diperoleh dari [https://www.minerba.esdm.go.id/harga\\_acuan](https://www.minerba.esdm.go.id/harga_acuan)

PT. Bursa Efek Indonesia. Website resmi (Online) URL : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)